

**HUBUNGAN PEMAHAMAN KITAB
HIDAYATUL MUTA'ALIMIN DENGAN
KUALITAS AKHLAK SISWA
DI MA DARUSSALAM SUBAH BATANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**



Oleh

BETANIA SALSADILA VIRDANI

NIM. 2121262

**PRORAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

**HUBUNGAN PEMAHAMAN KITAB
HIDAYATUL MUTA'ALIMIN DENGAN
KUALITAS AKHLAK SISWA
DI MA DARUSSALAM SUBAH BATANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**



Oleh

BETANIA SALSADILA VIRDANI

NIM. 2121262

**PRORAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Betania Salsadila Virdani

NIM : 2121262

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**HUBUNGAN PEMAHAMAN KITAB HIDAYATUL MUTA'ALIMIN DENGAN KUALITAS AKHLAK SISWA DI MA DARUSSALAM SUBAH BATANG**" adalah benar-benar karya penulis, kecuali pada bentuk kutipan yang penulis sebutkan sebelumnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dan dicabut gelaranya.

Pekalongan, 12 Desember 2025

Yang menyatakan



Betania Salsadila Virdani
NIM. 2121262

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama	:	Betania Salsadila Virdani
NIM	:	2121262
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Hubungan Pemahaman Kitab Hidayatul Mut'alimin dengan Kualitas Akhlak Siswa

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pekalongan, 12 Desember 2025

Pembimbing,



Dr. Nur Laila Ana, M. Pd
NIP. 197402041998022004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHIM WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan
Website: ftik.uinusduri.ac.id email: ftik@uinlusduri.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **BETANIA SALSADILA VIRDANI**
NIM : **2121262**
Judul Skripsi : **HUBUNGAN PEMAHAMAN KITAB HIDAYATUL
MUTA'ALIMIN DENGAN KUALITAS AKHLAK SISWA
DI MA DARUSSALAM SUBAH BATANG**

Telah diujikan pada hari Kamis, 18 Desember 2025 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Pengaji

Pengaji I

Pengaji II

Prof. Drs. Moh Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 196707171999031001

Dr. M. Minanur Rohman, M.S.I.
NIP. 199309152025211009

Pekalongan, 29 Desember 2025

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



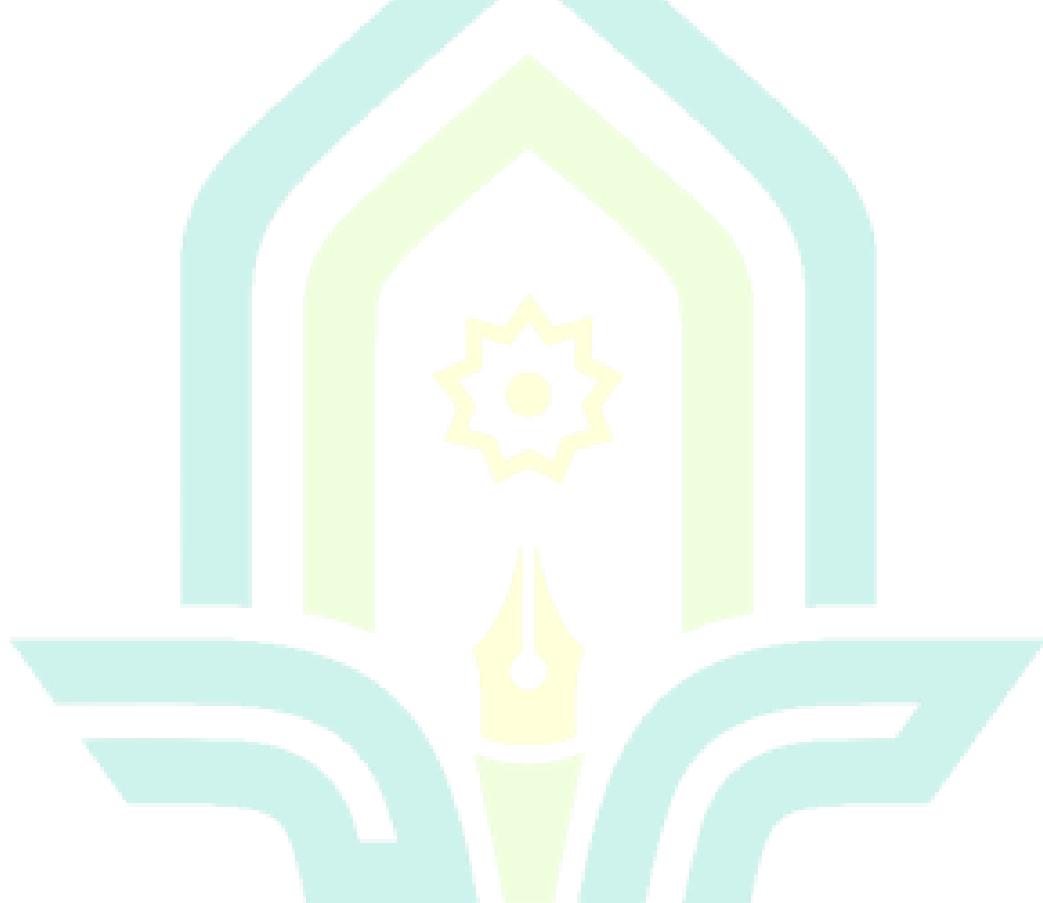
MOTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidup akan selalu berjalan mudah.

Akan ada lelah, jatuh, dan kesulitan yang harus dilalui.

*Namun, Allah menjanjikan bahwa setiap kesulitan tidak pernah datang sendirian,
karena bersamanya selalu ada kemudahan.”*

(Q.S Al-Insyirah 94; 5-6)



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Atas do'a, dukungan dan motivasi yang luar biasa serta dengan ketulusan hati penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta, *support system* terbaik Bapak Rutikno dan Ibu Puji Susanti yang telah senantiasa mendidik, merawat, memberikan kasih sayang, menguatkan, dan memberikan pendidikan yang amat sangat baik sehingga bisa sampai dititik pendidikan ini. Segala do'a dan usahanya yang tak pernah henti hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Simbahku tersayang, Ibu Sri Kudung dan om-omku Agus Susanto, Zaenal Mutaqim, dan Ali Subkhan, terima kasih atas motivasi dan dukungannya secara moral maupun material, serta adikku Yusuf Ibnu Salman yang senantiasa menjadi penghibur penulis dikala merasa lelah.
3. Sahabat dan teman terkasih, Sabina Es Salisa, Isyqiy Karimah dan Isma Maula Sabrina. Terima kasih sudah menjadi partner bertumbuh di segala kondisi dan tempat berkeluh kesah yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan serta motivasi bagi penulis.
4. *Group Manusia Kuat* dan ABCD. Selaku *group* persahabatan yang kehadirannya memberikan semangat, dukungan, saran dan masukan, serta tempat berkeluh kesah bagi penulis.
5. Kepada musisi tanah air, Tulus dan Hindia yang lagu-lagu indahnya turut serta menemani penulis dalam proses penulisan skripsi.
6. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all time.* Terimakasih telah menyelesaikan apa yang pernah dimulai.

ABSTRAK

Salsadila V, Betania. 2025. "Hubungan Pemahaman Kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan Kualitas Akhlak Siswa di MA Darussalam Subah Batang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Nur Laila Ana, M. Pd.

Kata Kunci: Pemahaman Kitab *Hidayatul Muta'alimin*, Kualitas Akhlak, Peserta Didik

Kitab *Hidayatul Muta'alimin* karya H. Taufiqul Hakim merupakan salah satu kitab klasik yang berisi nilai-nilai adab dan moral dalam menuntut ilmu. Pemahaman terhadap kitab diyakini berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin*, bagaimana kualitas akhlak peserta didik kelas XI MA Darussalam Subah dan apakah ada hubungan yang signifikan antara pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman kitab, kualitas akhlak peserta didik kelas XI MA Darussalam dan mengetahui adakah hubungan yang signifikan dari keduanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *korelasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Darussalam Subah dengan sampel penelitian siswa kelas XI MA Darussalam Subah yang berjumlah 102 siswa dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa angket skala likert 1-5 untuk mengukur variabel pemahaman kitab dan kualitas akhlak siswa. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Spearman Rank*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,721 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,012 dan jumlah responden (N) sebanyak 102 siswa. Nilai signifikansi $0,012 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap kitab *Hidayatul Muta'alimin* berperan penting dalam membentuk akhlak siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan segala hidayah serta rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam yang selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut-Nya. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungannya selama proses studi, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Ahmad Ta.rifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ahmad Faridh Ricky Fahmy, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. Nur Laila Ana, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. M. Mujib Hidayat, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi nasihat sepanjang perjalanan studi.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberi ilmu pengetahuan dan dukungan selama proses perkuliahan
8. Segenap guru, siswa dan karyawan MA Darussalam Subah yang telah memberi izin dan menerima sebagai tempat pelaksanaan penelitian dari skripsi ini.
9. Sahabat serta teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 yang senantiasa membantu proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

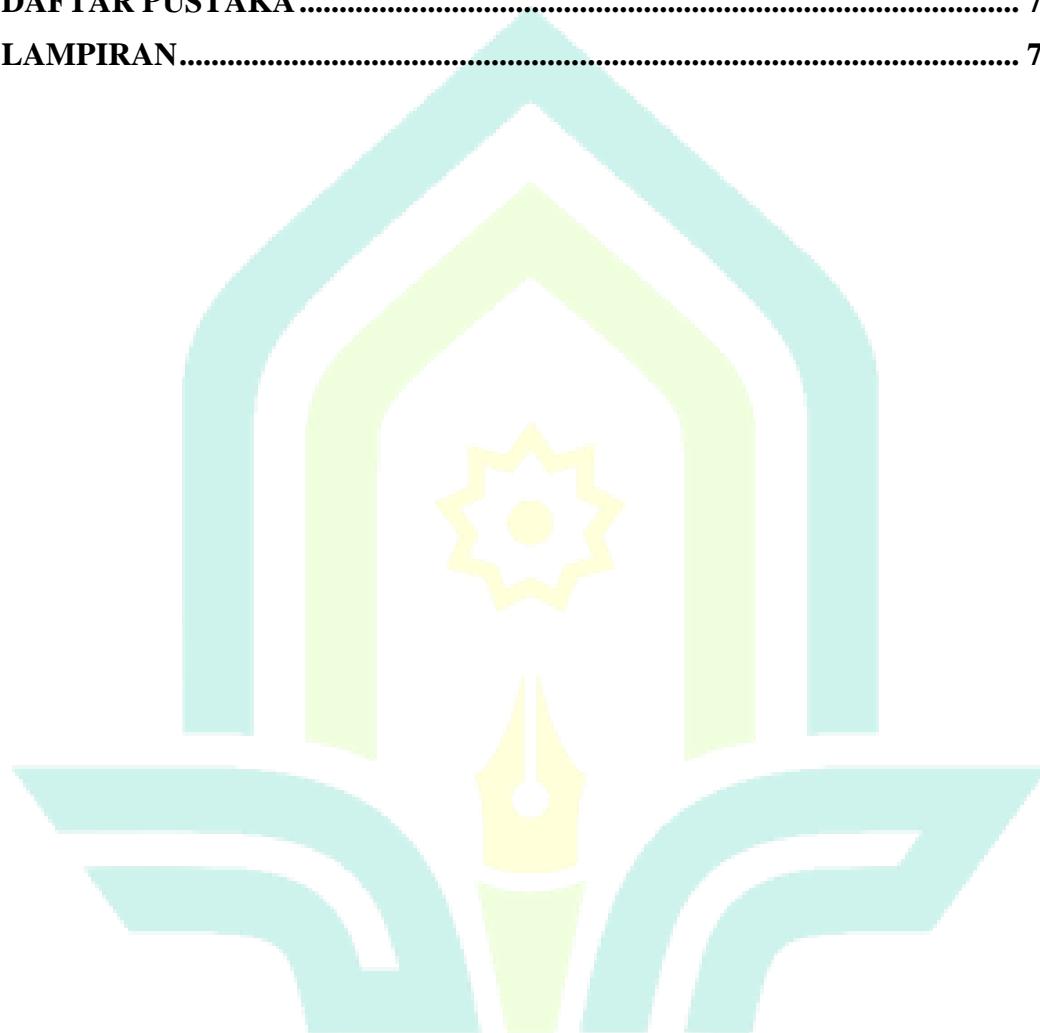
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih dan semoga keberkahan senantiasa mengiringi disetiap langkah, *Aamiin*. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk skripsi yang lebih baik lagi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin yaa rabbal aalamiin*.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Deskripsi Teoritik.....	8
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	33
2.3 Kerangka Berpikir	35
2.4 Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Populasi dan Sampel.....	40
3.3 Variabel Penelitian	41
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
3.5 Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Hasil Penelitian.....	53
4.2 Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	73
5.1 Simpulan.....	73
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

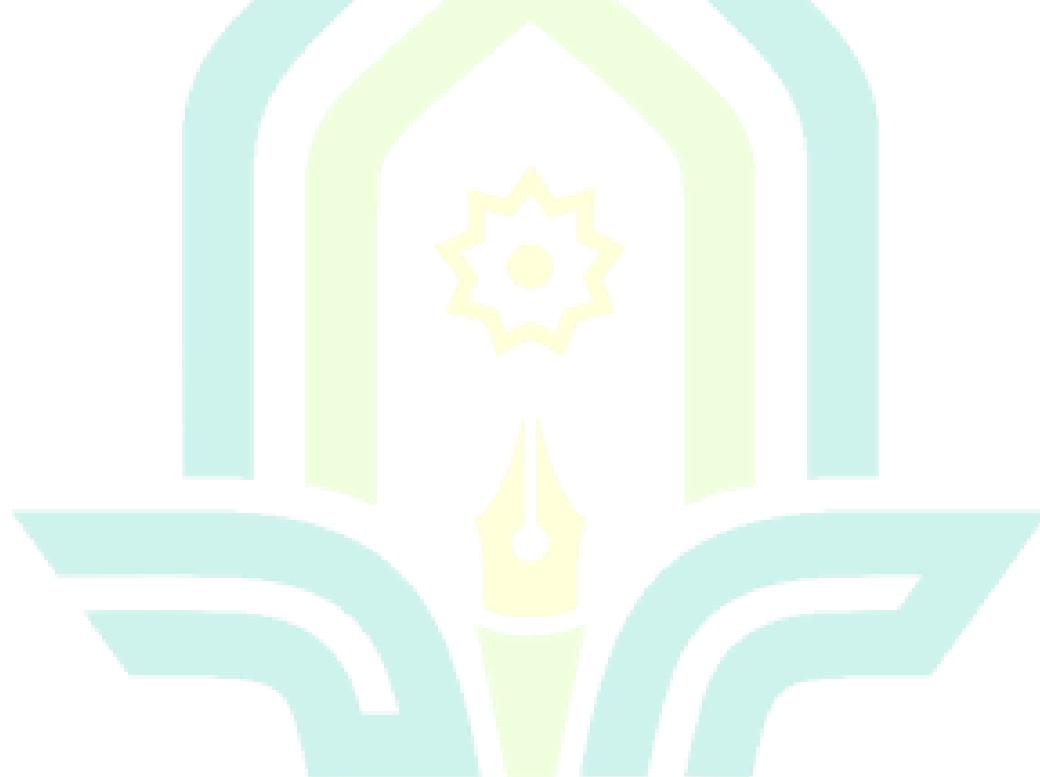


DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1: Data Siswa kelas XI	41
Tabel 3. 2: Skor Alternatif Jawaban Skala Likert	43
Tabel 3. 3: Klasifikasi Reliabilitas Bedasarkan Cronbach's Alpa	46
Tabel 3. 4: Kategori Rentang Skor	48
Tabel 4. 1: Analisis Statistik Deskriptif	56
Tabel 4. 2: Hasil Validitas Pemahaman Kitab Hidayatul Muta'alimin	56
Tabel 4. 3: Hasil Validitas Kualitas Akhlak Siswa	58
Tabel 4. 4: Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Kitab Hidayatul Muta'alimin	60
Tabel 4. 5: Hasil Uji Reliabilitas Kualita Akhlak.....	60
Tabel 4. 6: Hasil Uji Normalitas Pemahama Kitab Hidayatul Muta'alimin dan Kualitas Akhlak Siswa	61
Tabel 4. 7: Hasil Uji Homogenitas Pemahaman Kitab Hidayatul Muta'alimin dan Kualitas Akhlak Siswa	62
Tabel 4. 8: Hasil Uji Hipotesis Pemahaman Kitab Hidayatul Muta'alimin dan Kualitas Akhlak Siswa	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian.....	79
Lampiran 2: Surat Telah Melaksanakan Penelitian	80
Lampiran 3: Lembar Uji Validasi Angket	81
Lampiran 4: Instrumen Penelitian.....	84
lampiran 5: Hasil Responden Skala Likert.....	89
Lampiran 6: Pengolahan SPSS.....	95
Lampiran 7: Blangko Bimbingan	99
Lampiran 8: Dokumentasi.....	100
Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Pendidikan akhlak adalah proses pendidikan yang bertujuan membentuk perilaku manusia supaya sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun lingkungan (Zakiya, 2020). Pendidikan akhlak adalah usaha sadar untuk membentuk sifat-sifat baik pada seseorang serta melatihnya untuk terus melakukan hal yang sama sehingga sifat-sifat tersebut mengakar kuat dalam dirinya dan menjadi sebuah kebiasaan yang tercermin dalam tidaknya. Pendidikan akhlak mempunyai tujuan penanaman nilai dari dalam diri peserta didik. Selain itu, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan akhlak dan akhlak mulia.

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai luhur keagamaan menjadi semakin kompleks. Madrasah Aliyah (MA) sebagai institusi pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan akhlak mulia kepada peserta didiknya. Salah satu strategi pendidikan akhlak dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam adalah melalui pembiasaan membaca kitab-kitab klasik yang menjelaskan nilai-nilai adab dan akhlak. Seperti kitab *Hidayatul*

Muta'alimin karya K.H Taufiqul Hakim, yang secara khusus membahas adab dalam menuntut ilmu. Kitab ini menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Materi yang terkandung di dalamnya menekankan pentingnya akhlak dalam proses menuntut ilmu. Kitab *Hidayatul Muta'alimin* dalam penelitian ini didasarkan pada relevansinya dengan kondisi peserta didik saat ini, di mana masih ditemukan berbagai permasalahan akhlak di lingkungan pendidikan. Kitab *Hidayatul Muta'alimin* merupakan pedoman penting dalam membentuk mental dan perilaku peserta didik yang beradab dan bertanggung jawab (Hasanuddin, 2020). Namun, sekedar membaca atau mengajarkan kitab saja belum menjamin terbentuknya akhlak yang baik, yang lebih penting adalah pemahaman siswa terhadap kandungan kitab. Hal ini dikarenakan pemahaman yang mendalam akan mendorong terinternalisasinya nilai-nilai terkandung dalam perilaku.

MA Darussalam Subah Batang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam formal yang memiliki peran penting dalam mengembangkan akhlak siswa. MA Darussalam merupakan salah satu madrasah yang masih melestarikan pembelajaran kitab klasik, yaitu kitab *Hidayatul Muta'alimin*. Setiap hari kamis sekolah ini membiasakan siswanya untuk membaca kitab *Hidayatul Muta'alimin* karangan KH. Taufiqul Hakim bersama-sama di halaman sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Dalam hal ini, MA Darussalam Subah menjadikan kitab *Hidayatul Muta'allim* untuk turut andil dalam membentuk akhlak siswa.

Meski MA Darussalam Subah telah mengoptimalkan pembiasaan membaca kitab *Hidayatul Muta'alimin*, observasi awal di lapangan menunjukkan adanya beberapa tantangan terkait kualitas akhlak siswa. Fenomena seperti kurangnya sikap hormat terhadap guru, adanya perilaku siswa yang tidak sejalan dengan aturan sekolah, dan interaksi antar siswa yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai islami masih menjadi perhatian pihak madrasah. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana pemahaman siswa terhadap ajaran kitab *Hidayatul Muta'alimin*—yang secara eksplisit mengajarkan adab dan etika—telah terinternalisasi secara optimal dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

Dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa kitab *Hidayatul Muta'alimin* memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Syaiful Rizal dan Diki Kurniawan (2023) implementasi kitab *Hidayatul Muta'alimin* memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak siswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan kitab klasik dalam proses pendidikan mampu menjadi sarana efektif dalam penanaman nilai-nilai moral dan karakter peserta didik.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada penerapan kitab dalam pembelajaran, belum mengkaji sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi kitab *Hidayatul Muta'alimin* serta bagaimana pemahaman terhadap kitab berhubungan dengan kualitas akhlak siswa. Di sisi lain, pemahaman terhadap isi bacaan merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam

kehidupan sehari-hari peserta didik. Pemahaman yang mendalam terhadap isi kitab *Hidayatul Muta'alimin* diasumsikan memiliki korelasi positif dengan kualitas akhlak siswa (Rohman, 2019: 78). Secara teoritis semakin baik pemahaman seorang siswa terhadap nilai-nilai adab dan etika yang diajarkan dalam kitab tersebut, semakin besar pula peluang nilai-nilai itu terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Namun, sejauh mana asumsi ini berlaku di lapangan masih perlu diteliti secara empiris. Tingkat pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* di MA Darussalam Subah dapat berbeda antar siswa, yang mana dapat mempengaruhi kualitas akhlak masing-masing siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan akhlak siswa di MA Darussalam Subah, dengan judul penelitian, “**HUBUNGAN PEMAHAMAN KITAB HIDAYATUL MUTA’ALIMIN DENGAN KUALITAS AKHLAK SISWA DI MA DARUSSALAM SUBAH BATANG**”. Nantinya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan akhlak yang efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan MA Darussalam Subah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih terdapat sebagian siswa yang kurang memahami isi dan nilai-nilai adab yang terkandung dalam kitab *Hidayatul Muta'alimin*.

2. Pemahaman terhadap kitab *Hidayatul Muta'alimin* yang diajarkan di madrasah belum sepenuhnya diinternalisasi dalam perilaku nyata siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
3. Belum diketahui secara pasti seberapa besar hubungan antara tingkat pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Penelitian ini hanya meneliti hubungan antara tingkat pemahaman siswa terhadap kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI MA Darussalam Subah Batang tahun ajaran 2024/2025.
3. Variabel pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dibatasi pada kemampuan siswa dalam memahami isi, makna, serta penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab.
4. Variabel kualitas akhlak dibatasi pada lima aspek akhlak yaitu:
 - 1) Akhlak kepada Allah SWT
 - 2) Akhlak terhadap diri sendiri
 - 3) Akhlak terhadap orang tua dan guru
 - 4) Akhlak terhadap lingkungan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* peserta didik kelas XI MA Darussalam Subah?
2. Bagaimana kualitas akhlak peserta didik kelas XI MA Darussalam Subah?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan akhlak peserta didik XI MA Darussalam Subah?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui serta menganalisis pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* peserta didik kelas XI MA Darussalam Subah.
2. Untuk mengetahui serta menganalisis kualitas akhlak peserta didik kelas XI MA Darussalam Subah.
3. Untuk mengukur hubungan yang signifikan antara pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan akhlak peserta didik XI MA Darussalam Subah.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai bentuk kontribusi terhadap dunia pendidikan mengenai informasi pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa.

- b. Sebagai bentuk kontribusi dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga sekolah dengan fokus pendidikan akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

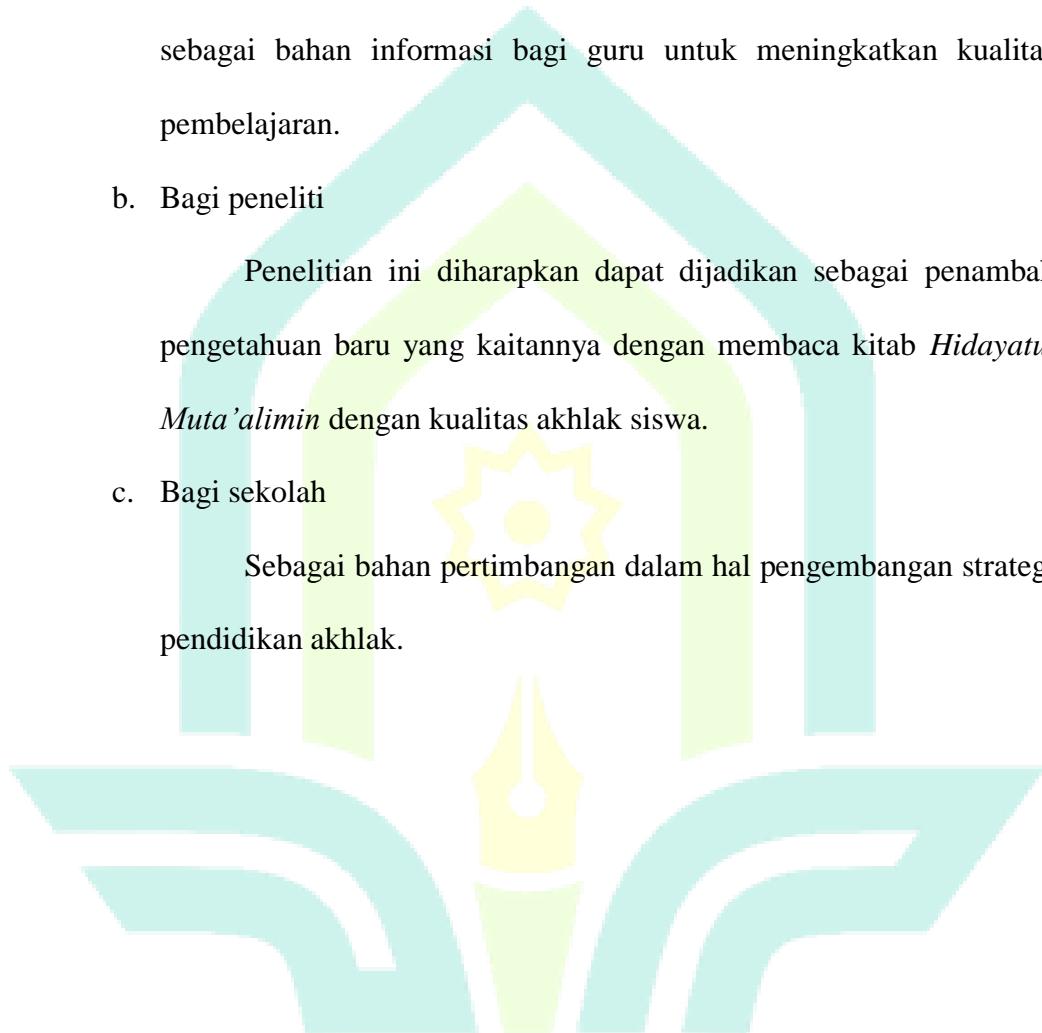
Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan baru yang kaitannya dengan membaca kitab *Hidayatul Mutu 'alimin* dengan kualitas akhlak siswa.

- c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengembangan strategi pendidikan akhlak.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti, menangkap makna, dan menguasai konsep atau informasi. Pemahaman melibatkan proses berpikir lebih dalam. Seperti menginterpretasi, menjelaskan, dan menerapkan informasi tersebut. Pemahaman merupakan kemampuan individu dalam menangkap makna, menafsirkan, dan menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh, baik secara tertulis maupun lisan (Ramli, 2020). Dalam hal ini, pemahaman tidak hanya mengingat, tetapi juga memahami nilai dan pesan yang terkandung.

Menurut Riyadi (2020) pemahaman adalah kemampuan individu untuk menginterpretasikan dan merekonstruksi makna dari informasi yang diterima. Mencangkup mampu menjelaskan kembali suatu konsep dengan bahasa sendiri, memberi ilustrasi, serta menghubungkan dengan konteks yang relevan. Pemahaman memungkinkan individu untuk tidak sekedar mengulang informasi, tetapi juga mengekspresikannya dalam bentuk yang berbeda.

Sedangkan Munir (2019) berpendapat bahwa pemahaman bukan hanya tentang mengetahui isi informasi saja, tetapi lebih kepada

bagaimana individu dapat menginterpretasi dan mengaitkan informasi yang didapat dengan konteks yang relevan, sehingga bisa menjelaskan dan menerapkan kembali.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan individu dalam menangkap, menafsirkan, menjelaskan, serta mengaitkan informasi dengan konteks yang relevan, sehingga informasi tersebut tidak hanya diingat, tetapi juga dapat diterapkan kembali. Pemahaman menuntut proses berpikir yang mendalam, dimana individu tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menangkap kembali dengan bahasa dan cara sendiri, termasuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Indikator Pemahaman

Pemahaman bukanlah proses tunggal. Pemahaman terdiri dari beberapa aspek kognitif yang saling berkaitan. Aspek-aspek ini menunjukkan kedalaman pemrosesan informasi oleh individu mulai dari mengenali hingga menghubungkan informasi dengan konteks lain.

Menurut Riyadi (2020: 90) pemahaman mencakup tiga aspek, yaitu: menginterpretasi, menjelaskan kembali dan menerapkan informasi.

Ketiga aspek ini menunjukkan bahwa pemahaman tidak hanya berhenti pada hafalan, tetapi melibatkan proses berpikir aktif dan reflektif.

Suryani (2021: 68), dalam konteks pendidikan keislaman menggarisbawahi bahwa pemahaman terhadap kitab klasik melibatkan

kemampuan dalam memahami bahasa teks, menangkap pesan moral, serta menerjemahkan nilai-nilai dari kitab yang dibaca ke dalam perilaku sehari-hari.

Dengan pemaparan di atas, indikator pemahaman meliputi:

1. Menafsirkan dan Menginterpretasi Makna

Kemampuan memahami makna, baik tersirat maupun tersurat, termasuk memahami pesan moral dan nilai akhlak yang diajarkan.

2. Menjelaskan Kembali Isi Bacaan

Kemampuan peserta didik untuk menyampaikan kembali isi kitab *Hidayatul Mutalimin* dengan bahasanya sendiri secara runtut dan sesuai makna aslinya.

3. Menghubungkan Isi Kitab dengan Kehidupan Nyata

Kemampuan siswa untuk mengaitkan isi bacaan dengan sikap atau pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menerapkan Pemahaman dalam Perilaku

Kemampuan menerapkan isi bacaan ke dalam tindakan atau kebiasaan nyata, terutama yang berkaitan dengan akhlak.

5. Memberi Contoh atau Ilustrasi

Kemampuan peserta didik untuk mengilustrasikan atau memberi contoh nyata dari ajaran yang terkandung dalam kitab.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Pemahaman individu terhadap sesuatu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu (internal), maupun dari luar (eksternal). Faktor-faktor ini sangat penting untuk diperhatikan karena dapat menentukan tingkat kedalaman seseorang dalam menangkap dan mengolah sebuah informasi. Menurut Riyadi (2020: 95) faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman meliputi:

1. Faktor Internal

a) Latar Belakang Pengetahuan

Pemahaman sangat bergantung pengetahuan sebelumnya. Semakin banyak pengetahuan awal individu, maka semakin mudah dalam mengaitkan informasi baru dan memahaminya secara bermakna (Munir, 2019: 112).

b) Kemampuan Bahasa dan Berpikir

Bahasa merupakan alat untuk memahami. Jika individu memiliki kemampuan bahasa yang baik, maka individu tersebut akan lebih mudah menangkap maksud dan isi materi. Begitu pula kemampuan berpikir secara logis dan kritis dapat menentukan sejauh mana pemahaman dapat dibentuk (Suryani, 2021: 70).

c) Kesiapan Mental dan Motivasi

Individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan kesiapan psikologis yang baik, cenderung lebih mudah memahami informasi yang dipelajarinya (Munir, 2019: 112).

2. Faktor Eksternal

a) Kondisi Lingkungan Belajar

Suasana belajar yang kondusif, termasuk peran guru, metode mengajar, serta media pembelajaran yang digunakan sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik (Ramli, 2020: 52).

b) Minat terhadap Materi yang Dipelajari

Minat terhadap topik atau bacaan tertentu dapat mempengaruhi perhatian dan konsentrasi dalam membaca, yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman. Individu akan lebih mudah memahami hal yang disuka dan dianggap relevan dengan kehidupan.

2.1.2 Kitab *Hidayatul Muta'alimin*

a. Sejarah dan Penulis Kitab *Hidayatul Muta'alimin*

Kitab *Hidayatul Muta'alimin* merupakan karya K.H. Taufiqul Hakim yang membahas tentang tata cara belajar yang baik, akhlak, dan adab yang harus diikuti oleh para penuntut ilmu, yang mana tidak hanya fokus pada aspek intelektual semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Kitab *Hidayatul Muta'alimin*

dikarang pada saat K.H. Taufiqul Hakim sedang sakit di rumah sakit untuk mengisi waktu luangnya saat sakit, dan diterbitkan pada bulan Juni 2012 (Hizbullah, 2018). Kitab *Hidayatul Muta'alimin* merupakan pedoman dasar membentuk bangsa yang berkarakter.

K.H. Taufiqul Hakim merupakan ulama asal Jepara yang sekarang dikenal sebagai pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah. Beliau lahir pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 1975. Ayahnya bernama Supar dan Ibunya bernama Hj. Aminah. Beliau merupakan anak terakhir dari tujuh bersaudara. Keadaan keluarga K.H Taufiqul Hakim adalah keluarga biasa yang berlatar belakang petani, hasil tani yang didapat hanya cukup untuk menghidupi keluarganya saja. Dengan kesederhanaan itu beliau selalu semangat untuk menuntut ilmu, cita-cita yang kuat dibekali dengan intelektualitas yang tinggi beliau tetap menjalankan pendidikannya secara normal. Dalam hal pemberian pendidikan dan kebutuhan dibantu oleh kakaknya yang bernama H. Rabani. Kakaknya melihat semangat dan intelektualitas yang tinggi serta tekun dalam segala hal dalam diri adiknya. K.H. Taufiqul Hakim sepanjang hidupnya telah menulis ratusan kitab dalam berbagai bidang keilmuan Islam.

Kitab *Hidayatul Muta'alimin* disusun sebagai nadham atau syair dari kitab *Ta'limul Muta'alim* Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. Tujuannya adalah untuk memudahkan para penuntut ilmu, terutama pemula dalam memahami dan menghafal adab-adab menuntut ilmu.

Kitab ini mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan pendekatan yang praktis dan mudah dipahami. Kitab ini menggunakan tiga bahasa yaitu, Arab, Indonesia, dan Jawa sehingga cocok untuk berbagai jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi.

Secara garis besar, *kitab Hidayatul Muta'alimin* ini mengemas pendidikan akhlak peserta didik dalam bentuk syair dengan disertai 80 nadhom (bait). Kitab ini sangat familiar dalam kurikulum pendidikan non formal seperti madrasah diniyah dan pesantren dengan ciri khasnya berupa nadhom tiga bahasa, yaitu Arab, Jawa, dan Indonesia.

b. Tujuan Isi Pokok Kitab

Kitab *Hidayatul Muta'alimin* membahas tentang tata cara belajar yang baik, akhlak, dan adab yang harus diikuti oleh para penuntut ilmu, yang mana tidak hanya fokus pada aspek intelektual semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Tujuan dari kitab ini yaitu untuk membimbing para penuntut ilmu supaya memahami dan mengamalkan adab dalam saat menuntut ilmu (Fadillah, 2021). Kitab *Hidayatul Muta'alimin* merupakan pedoman dasar membentuk bangsa yang berkarakter. Kitab ini membantu santri atau siswa dan masyarakat umum untuk mendapatkan metode praktis membentuk manusia yang berakhlak mulia, mendapat barokah dan ilmu yang bermanfaat.

Kitab *Hidayatul Muta'alimin* berisi nadhom atau syair-syair yang bersumber dari kitab *Ta'lim Muta'alim* dengan tambahan inovasi dan kreativitas dari K.H. Taufiqul Hakim. Kitab *Hidayatul Muta'alimin* berisi 4 Bab dengan 80 nadhom (Fadillah, 2021), sebagai berikut:

1. BAB 1: Niat

- 1) Sahnya Amal dengan Niat
- 2) Amal Dunia yang jadi Amal Akhirat
- 3) Niat Menuntut Ilmu yang Utama adalah Mencari Ridhonya Allah SWT.
- 4) Niat Menghidupkan Agama Islam
- 5) Menghilangkan Kebodohan
- 6) Niat Belajar diantaranya Bersyukur Kepada Allah
- 7) Ingin Punya Ilmu Manfaat Harus Selalu Bersyukur
- 8) Jangan Berniat Mendapatkan Harta
- 9) Jangan Menuntut Ilmu dengan Niat Agar Dimuliakan Pejabat atau Penguasa

2. BAB 2: Hormati Guru, Ahlinya Guru, dan Hormati Ilmu

- 1) Hormatilah Ilmu dan Guru
- 2) Kufur Sebab Tidak Hormat
- 3) Menajar Satu Huruf dalam Agama, Maka Itu Adalah Bapak dalam Agama Jangan Pernah Mengatakan Bekas Guru
- 4) Jangan Menempati Tempat Guru
- 5) Jangan Banyak Bicara

- 
- 6) Jangan Duduk Terlalu Dekat dengan Guru
 - 7) Jangan Mengetuk Pintu Guru
 - 8) Hormati Anak Guru
 - 9) Jangan Menyakiti Guru, Ilmumu Tidak Berkah dan Tidak Bermanfaat
 - 10) Barangsiapa Menyakiti Hati Guru Maka Ilmunya Tidak Akan Bermanfaat, Kecuali Hanya Sedikit
 - 11) Berdiri Karena Mengagungkan Guru
 - 12) Ingin Anaknya Alim, Maka Mulyakan Ulama
 - 13) Jika Ternyata Tidak Menjadi Kiyai atau Orang Alim, Maka Cucu atau Keturunannya Bakal Ada yang Menjadi Orang Alim
 - 14) Menghormati Kitab dengan Selalu Suci
 - 15) Taruhlah Kitab Tafsir di Atas Semua Kitab, Jangan Menelonjorkan Kaki Pada Kitab
 - 16) Jangan Menaruh Sesuatu di Atas Kitab dan Baguskan Tulisan
 - 17) Jangan Menulis Terlalu Kecil dan Berilah Sisa Ruangan Tepi Halaman
 - 18) Jangan Menulis dengan Warna Merah
 - 19) Sabar dan Istiqomah Pada Satu Kitab dan Satu Guru Dulu
 - 20) Mendengarkan Ilmu dengan Ta'dhim Walau Sudah Mendengarkan Seribu Kali
 - 21) Tidak Termasuk Ahli Ilmu Bila Bosan Mendengarkan dan Mengagungkan Ilmu

3. BAB 3: Tekun, Rajin, Sungguh-Sungguh dan Istiqomah

- 1) Harus Selalu Semangat
- 2) Bersungguh-Sungguh, Maka Sukses
- 3) Sukses Diawal dengan Penuh Kepayahan
- 4) Tak Mau Susah Payah Sama dengan Orang Gila
- 5) Sabar Menghadapi Bala Penyakit Dan Menahan Keinginan Nafsu
- 6) Tekun Belajar, Semangat Mengulang-Ulang Pelajaran
- 7) Fokuslah Kepada Ilmu, Jangan Bertengkar dan Jangan Bermusuhan
- 8) Ingin Sukses Harus Bangun Malam
- 9) Bangun Malam Hatinya Bahagia
- 10) Memilih Teman yang Rajin
- 11) Memuliakan dan Mengagungkan Teman
- 12) Cara Menjadikan Musuh Hina Susah dan Mati dengan Sendirinya
- 13) Jauhi Budi Pekerti Tercela
- 14) Dilarang Tamak
- 15) Tinggalkan Sifat Malas dan Menunda-Nunda
- 16) Banyak Hal yang Memalukan dan Banyak Manusia yang Menyesal Akibat dari Kemalasan
- 17) Jangan Kendor Semangat Selalu

4. BAB 4: Wira'i

- 1) Wira'i: Menjaga Diri Dari Barang Haram dan Syubhat
- 2) Yang Wira'i Belajarnya Menjadi Mudah dan Kemanfaatan Ilmunya Banyak Sekali
- 3) Di antara Wira'i Tidak Banyak Bicara yang Tidak Penting
- 4) Di antara Wira'i: Menjaga Makanan Pasar
- 5) Makanan Pasar Musah Sekali Terkena Najis dan Kotoran dan dapat Menjauhkan Diri dari Mengingat Allah
- 6) Wira'i: Menjahui Ghosob, Menjahui Perkumpulan yang Banyak Bicara, Menjahui Ngobrol Omong Kosong
- 7) Wira'i: Menjauhi Orang yang Senang Berbuat Maksiat, kerusakan dan Pengangguran
- 8) Wira'i: Membiasakan Duduk Menghadap Kiblat
- 9) Jangan Mengabaikan Kesopanan
- 10) Barangsiapa yang Meremehkan Kesusahan Maka Ia Terhalang dari Kefardluan
- 11) Barangsiapa yang Meremehkan Kefardluan Maka Ia Terhalang dari Pahala Akhirat
- 12) Perbanyaklah Sholat Sunah dengan Khusuk Karena Bisa Membantu Mempermudah Menghasilkan Ilmu
- 13) Yang Menjadikan Lupa: Banyak Dosa
- 14) Yang Menghalangi Rizqi Adalah Perbuatan Dosa Khususnya Bohong atau Dusta

- 15) Tidur Waktu Subuh, Pagi Hari Mencegah Rizqi
- 16) Langgengkan Wudhu
- 17) Wudhu adalah Air
- 18) Panjang Umur
- 19) Keistimewaan Orang yang Berilmu
- 20) Orang yang Memiliki Ilmu yang Bermanfaat Ia Tetap Diingat
Kebaikannya Sekalipun Telah Wafat
- 21) Belajar Ilmu Mulai dari Buaian Hingga Mauk Liang Lahat
- 22) Metode Tepat
- 23) Orang yang Salah Metode Maka Sulit Berhasilnya
- 24) Penutup

Secara lebih rinci, kitab *Hidayatul Muta'alimin* mengajarkan berbagai aspek adab belajar seperti adab kepada guru, teman, ilmu dan cara belajar yang efektif. Kitab ini memberikan nasihat tentang pentingnya tawakal, kasih sayang, dan wara' dalam menuntut ilmu. Dengan demikian, kitab *Hidayatul Muta'alimin* merupakan kitab yang sangat berguna bagi para pelajar terutama pondok pesantren, karena kitab ini bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga adab dan akhlak yang baik.

c. Nilai-nilai Akhlak dan Adab dalam Kitab *Hidayatul Muta'alimin*

Kitab *Hidayatul Muta'alimin* memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak dan adab bagi para penuntut ilmu. Menurut

Yazinul Asfril Mundi (2018) kitab ini menekankan beberapa aspek penting dalam pendidikan akhlak dan adab, antara lain:

1. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlik kepada Allah SWT adalah dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sebagai dasar dalam menuntut ilmu. Pendidikan akhlak adalah suatu proses untuk menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan moral dalam diri peserta didik, sehingga terbentuk manusia yang bermata bat dan bertanggung jawab (Nasution, 2019). Dalam kitab *Hidayatul Muta'alimin*, K.H Taufiqul Hakim menjelaskan tentang pentingnya niat dalam mencari ilmu. Niat merupakan langkah awal yang harus di tanam dalam diri jika hendak mencari ilmu. Jika niatnya sudah benar maka hasilnya akan mengiringinya, dengan syarat prosesnya pun harus dengan cara yang baik dan benar.

Konsep pendidikan akhlak kepada Allah pandangan dari K.H Taufiqul Hakim adalah bahwa peserta didik harus bersyukur dan bersabar. Hal ini senada dengan nilai pendidikan karakter oleh kemendikbud yaitu nilai religius. Religius adalah keadaan individu yang patuh terhadap ajaran agama, tercermin dari sikap dan perilaku yang dilandasi dengan nilai-nilai keuhanan dan spiritualitas (Zamroni, 2021).

2. Akhlak kepada Rasulullah SAW

Akhlik kepada rasulullah adalah dengan meneladani sifat-sifat rasulullah sebagai suri teladan dalam kehidupan sehari-hari (Azzam, 2020). Dalam kitab *Hidayatul Mutaalimin* dijelaskan tentang larangan meremehkan kesopanan dan kesunahan. Penuntut ilmu jangan sampai meremehkan dan jangan malas melakukan kesopanan dan kesunahan karena akan terhalang dari kefardluan. Kemudian orang yang meremehkan kefardluan maka akan terhalang pahala.

3. Akhlak kepada Pendidik

Akhlik kepada pendidik adalah sikap hormat, taat, dan etika yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan guru. Dalam kitab *Hidayatul Muta'alimin* dijelaskan mengenai definisi dari pendidik, sesungguhnya pendidik adalah orang yang mengajar walau satu huruf dalam agama (Fadillah, 2021). Menurut Rahmawati (2022) dalam konteks pendidikan, sikap hormat kepada pendidik tidak hanya ditunjukkan melalui perilaku atau sikap saja, tetapi juga harus ditunjukkan melalui disiplin dalam mengikuti pelajaran, aktif dan sopan dalam berpendapat. K.H. Taufiqul Hakim juga menjelaskan tentang larangan menyakiti pendidik. Karena orang yang menyakiti pendidik, maka tidak akan bisa mendapat barokah ilmu.

4. Akhlak kepada Sesama

Akhlik kepada sesama merupakan sikap dan perilaku terpuji yang ditunjukkan oleh individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini mencakup perilaku jujur, adil, tolong-menolong, menghormati orang lain, menjaga lisan, rendah hati, dan menjahui sikap tercela (Yuliana & Mustofa, 2020).

d. Relevansi Kitab *Hidayatul Muta'alimin* Terhadap Pendidikan Karakter

Konsep pendidikan karakter yang disampaikan oleh K.H. Taufiqul Hakim dalam Kitab *Hidayatul Muta'alimin* merupakan konsep pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh para penuntut ilmu (Syafi'i, 2022). Terkait dengan tantangan globalisasi yang sekarang ini dalam segala aspek kehidupan, akhlak kurang diperhatikan dalam dunia pendidikan. Merosotnya pendidikan akhlak juga disebabkan kurangnya perhatian tenaga pendidik, keluarga dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya tentang pengajaran kognitif, tetapi juga penanaman nilai moral, etika, dan spiritual (Sutrisno & Mahfudz, 2020).

Selain itu, kasus-kasus yang beredar akhir-akhir ini berasal dari berbagai kalagan, mulai *bullying*, tawuran, penyimpangan seksual, pencurian, dan kenakalan-kenakalan remaja yang lainnya. Semua ini dikarenakan penanaman akhlak yang kurang, baik dari orang tua

maupun lingkungan sekitar. Cara untuk mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dengan penanganan di bidang mental spiritual dan akhlak mulia. Melihat betapa urgennya akhlak dalam kehidupan sehari-hari makan perlu ditanamkan pendidikan karakter sejak dini. Mulai dari hal-hal kecil, seperti cara bersyukur, disiplin belajar, mandiri, tanggung jawab dan sebagainya (Fadillah & Salim, 2023). Hal ini sangat relevan dengan konsep pendidikan akhlak K.H Taufiqul Hakim dalam kitab *Hidayatul Mutu'alimin* karena dengan berakhlak yang baik maka seseorang akan menjadi lebih bertakwa kepada Allah AWT. Dalam kitab *Hidayatul Mutu'alimin* dijelaskan berbagai pendidikan akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, akhlak terhadap diri sendiri akhlak kepada teman, dan berbagai akhlak terhadap masyarakat dalam menghadapi zaman modern ini.

Kitab *Hidayatul Mutu'alimin* ditulis dengan bahasa yang ringan dengan menggunakan tiga bahasa yaitu syair bahasa Arab, Indonesia, dan Jawa. Sehingga mudah untuk dipahami. Menurut Aji (2023) relevensi pendidikan akhlak peserta didik dalam Kitab *Hidayatul Mutu'alimin* dengan pendidikan karakter ini adalah menjadi alat untuk memperbaiki perilaku seseorang khususnya bagi para penuntut ilmu karena melihat sekarang ini sudah mengalami kemerosotan akhlak. Dengan demikian adanya pendidikan karakter diharapkan dapat menyiapkan peserta didik yang tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan

relegius, berpengang teguh pada ajaran agama yang dianutnya. Kitab *Hidayatul Muta'alimin* memiliki relevensi yang kuat dengan pendidikan karakter. Kitab *Hidayatul Muta'alimin* memberikan pendoman praktis untuk membentuk akhlak mulia dan karakter yang baik. Isinya menekankan pentingnya adab atau etika dan nilai-nilai luhur dalam proses belajar, sehingga dapat mendorong pembentukan karakter yang berintegritas dan berakhlak mulia.

2.1.3 Pengertian Akhlak

a. Definisi Akhlak Menurut Bahasa dan Istilah

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yakni *khuluqun* yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam bahasa Inggris kata padanannya adalah *ethics* yang berarti sebuah tingkah laku atau moral. Bangsa Yunani menyebutnya dengan *ethos* atau *ethikos* yang berarti sebuah adat serta kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia, kata akhlak dimaknai sebagai budi pekerti atau kelakuan. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi (Nata, 2022). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak merujuk pada perilaku atau tingkah laku individu yang mencerminkan nilai-nilai moral atau budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari (KBBI Daring, 2025).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia, akhlak akan muncul dengan sendirinya tanpa ada pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu, serta atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

b. Pengertian Akhlak Menurut Perspektif Islam

Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam yang harus dipegang teguh oleh setiap muslim. Dalam Islam, akhlak mencakup hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri, dan alam sekitarnya. Ibnu Miskawih dalam (Wahyuni, 2021) mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Lebih luas, Ibnu Miskawih mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dalam perspektif Islam akhlak merupakan nilai-nilai luhur yang mengatur perilaku manusia (Nata, 2022). Menurut Abdullah Ibnu Umar, orang yang paling dicintai dan dekat dengan Rasulullah pada hari kiamat adalah orang yang baik akhlaknya (Tsalitsah, 2020). Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi yang didasarkan kepada Al-Qur'an dan hadist. Sedangkan yang menjadi pijakan akhlak adalah Iman, Islam, dan Ihsan. Al-Qur'an menggambarkan bahwa setiap orang yang beriman

niscaya memiliki akhlak yang mulia. Rasulullah diutus ke dunia ini tujuannya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Maka dari itu kedudukan akhlak dalam Islam sangat tinggi.

c. Tujuan Pembentukan Akhlak dalam Pendidikan Islam

Posisi akhlak terhadap pendidikan Islam sangat penting dan menjadi pilar di atas semuanya. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian manusia menjadi akhlak yang mulia dalam menuju kesempurnaan moral. Akhlak dalam pendidikan Islam harus dikedepankan kepada siswa sedini mungkin supaya dapat terwujud dalam kehidupan. Tidak hanya secara teoritis tetapi juga secara praktis. Berhasil tidaknya pendidikan akhlak dapat dinilai dari tindakan yang dilakukan individu atau siswa dalam kehidupannya. Hendaknya manusia berakhlak baik terhadap Tuhan maupun terhadap sesama manusia dan lingkungan alam (Hawa, 2023). Berakhlak baik terhadap Tuhan dapat dilakukan dengan cara melaksanakan ibadah yang biasa dilakukan oleh umat beragama sesuai agama yang dianut. Sedangkan berakhlak baik terhadap makhluk Tuhan sangat luas cakupannya. Tidak hanya menjaga dan berakhlak baik terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap binatang dan tumbuhan serta alam sekitarnya. Nilai dari pendidikan akhlak adalah akhlak itu sendiri, karena akhlak merupakan salah satu dimensi manusia yang sangat diutamakan dalam pendidikan Islam.

Akhlik dalam pendidikan Islam memiliki urgensi yang besar, terutama dalam lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan agama. Akhlak dalam pendidikan Islam memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan akhlak dianggap penting karena akhlak merupakan perwujudan nilai-nilai agama yang menyatukan segala kebaikan, menjadi dasar kebaikan, dan menjadi kunci tercapainya segala kebaikan. Akhlak dalam pendidikan Islam menempati kedudukan tinggi karena tujuannya adalah pengembangan akhlak secara komprehensif, meliputi hubungan seseorang dengan Allah SWT maupun dengan diri sendiri dan sesama, baik secara individu maupun kolektif, begitu pula dengan lingkungan (Suhartono, 2019). Pendidikan akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, baik menurut agama, dan buruk menurut ajaran agama, buruk juga menurut akhlak. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus ditekankan kepada peserta didik sedini mungkin supaya dapat diwujudkan dalam kehidupan baik secara teori maupun praktek. Pendidikan akhlak merupakan ruh dari pendidikan Islam dan salah satu tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pengembangan akhlak yang baik.

d. Indikator Akhlak Siswa

Indikator akhlak siswa mencakup berbagai aspek perilaku yang mencerminkan karakter baik. Beberapa contoh indikator akhlak siswa sebagai berikut:

1. Akhlah terhadap Allah SWT

Akhlah terhadap Allah Swt adalah sikap atau perilaku dan tata krama seorang hamba dalam berhubungan dengan Penciptanya. Akhlak merupakan kesadaran spiritual yang diwujudkan salam keyakinan, ucapan, dan tindakan nyata sesuai dengan perintah dan larangan-Nya (Nata, 2022). Akhlak kepada Allah mencakup ketaatan, kepatuhan, dan keyakinan seorang hamba kepada Allah.

2. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlah terhadap diri sendiri adalah sikap dan perilaku seseorang dalam memperlakukan dirinya secara baik, terhormat, dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral (Nata, 2022). Akhlak ini mencakup bagaimana seseorang menjaga fisik, mental, dan spiritualnya supaya tetap berada dalam jalan yang benar.

3. Akhlak terhadap Orang tua dan Guru

Akhlah terhadap orang tua dan guru adalah sikap hormat, taat, dan berbuat baik kepada orang tua dan guru sebagai bentuk penghargaan atas jasa, pengorbanan, dan peran mereka dalam

kehidupan dan pendidikan (Nata, 2022). Akhlak kepada orang tua mencakup berbakti, menghormati, menaati perintah selama tidak bertentangan dengan syariat. Al-Qur'an secara tegas memerintahkan supaya anak berbuat baik kepada kedua orang tuanya, sebagaimana disebut dalam Q.S Al-Isra ayat 23-24:

وَقَضَى رَبُّكَ أَلَا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ احْسَانًاٌ إِمَّا يَبْلُغُنَّ عِنْدَكُمُ الْكِبَرَ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَّهُمَا فَلَا تُقْنِعُ لَهُمَا أُفِّٰ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣

وَاحْفِظْ لَهُمَا جَنَاحَ الدُّلُّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا٤

٤

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.*

Sementara itu, akhlak kepada guru mencakup menghormati, mendengarkan, menaati arahan dan bersikap sopan di hadapan guru. Dalam kitab *Hidayatul Muta'alim*, akhlak kepada guru menjadi syarat utama keberkahan ilmu (Hasanuddin, 2020). Akhlak yang baik kepada orang tua dan guru akan membentuk pribadi yang beradab dan berakhlak mulia dalam kehidupan sosial dan spiritual (Nata, 2022).

4. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlik terhadap sesama manusia adalah sikap dan perilaku seseorang dalam menjalin hubungan sosial yang dilandasi oleh nilai-nilai kejujuran, keadilan, kasih sayang, tolong-menolong, dan saling menghormati. Islam mengajarkan bahwa setiap individu wajib memperlakukan orang lain dengan akhlak mulia. Akhlak ini merupakan perwujudan dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga hak dan kehormatan orang lain (Nata, 2022).

5. Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlik terhadap lingkungan adalah sikap dan perilaku manusia dalam memperlakukan alam dan sekitarnya dengan penuh tanggung jawab, menjaga kelestarian, serta tidak merusak tatanan ekosistem. Akhlak ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab moral seseorang dalam menjaga ciptaan Allah (Nata, 2022). Perilaku terhadap lingkungan merupakan bagian dari akhlak, karena alam merupakan ciptaan Allah yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara baik.

2.1.4 Hubungan Pemahaman *Kitab Hidayatul Muta'alimin* dengan Kualitas

Akhlik Siswa

a. Teori Pembentukkan Akhlak Melalui Teori Keislaman

Literasi adalah penguasaan terhadap kemampuan membaca dan menulis yang diaplikasikan dengan memahami dan menerapkan segala

yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari (Marlini, 2019).

Pembentukan akhlak melalui literasi keislaman merupakan pendekatan pendidikan karakter yang menekankan pada pentingnya penanaman nilai-nilai moral dan spiritual melalui pemahaman terhadap teks-teks Islam, seperti al-qur'an, hadis, kitab-kitab klasik, dan lainnya.

Pembentukan akhlak melalui literasi keislaman tidak hanya sebatas membaca dan memahami teks keagaman, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Islam dalam sikap dan tindakan sehari-hari.

Pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui proses pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang. Proses pembiasaan ini tidak sekedar sebagai pengetahuan saja tapi juga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan. Menurut Zuhri (2020) pembiasaan membaca kitab-kitab klasik seperti kitab *Hidayatul Mut'a'alimin* dapat menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu sekaligus membentuk etika belajar dan sikap hormat terhadap guru. Melalui literasi keislaman, peserta didik dapat mengenal konsep akhlak mulia seperti kejujuran, amanah, sabar, dan tanggung jawab. Hal ini dapat membentuk kesadaran moral dan spiritual yang menjadi dasar perilaku terpuji.

Dengan demikian, penggunaan literasi keislaman sebagai metode pembentukan akhlak dapat mempermudah pemahaman nilai-nilai moral dan etika, karena secara tidak langsung literasi keislaman dapat menyentuh aspek emosional dan kognitif secara bersamaan. Literasi

keislaman berperan penting sebagai sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada individu sejak usia dini.

b. Peran Bacaan Keislaman Dalam Menanamkan Nilai Moral

Bacaan keislaman memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral. Hal ini dikarenakan melalui bacaan keislaman individu dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan nilai-nilai etika dan spiritual. Bacaan keislaman seperti al-qur'an, hadis, kitab, serta buku-buku keislaman dapat memperikan teladan moral yang konkret, memperkuat kesadaran beragama, dan membimbing pembaca untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan.

Menurut Nata (2022) pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang diperoleh melalui literasi akan memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Sementara itu, Zuhri (2020) menjelaskan bahwa bacaan keislaman klasik seperti kitab Hidayatul Muta'alimin memiliki peran penting dalam membentuk sikap hormat kepada guru, semangat menuntut ilmu, dan penguatan nilai adab yang tinggi. Lestari dan Hasnah (2020) menegaskan bahwa bacaan keislaman mampu membentuk karakter peserta didik karena dapat memberikan gambaran nyata tentang akhlak Rasulullah dan para sahabat sebagai suri teladan. Dengan begitu, membaca dan mengkaji literatur Islam secara rutin, seseorang akan lebih mudah memahami batasan moral dalam

kehidupan sehari-hari dan terdorong untuk menerapkannya, baik dalam hubungan sesama manusia maupun dengan Allah SWT.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian relavan yang berkaitan dengan penelitian ini merupakan penelitian terdahulu yang memiliki variabel serupa dengan penelitian ini, adapun penelitian relavan yaitu:

1. Syaiful Rizal dan Diki Kurniawan dengan judul penelitian Implementasi Kitab *Hidayatul Muta'alimin* dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember tahun 2023 dalam jurnal kependidikan. Penelitian ini mengkaji pengaruh dari implementasi kitab *Hidayatul Muta'alimin* terhadap akhlak peserta didik, dan hasil penelitiannya menunjukan adanya dampak positif dari implementasi kitab *Hidayatul Muta'alimin* dalam membentuk akhlak siswa.

Penelitian di atas memiliki objek yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sama-sama meneliti akhlak siswa dan berfokus pada kitab *Hidayatul Muta'alimin*, keduanya juga sama-sama mengangkat isu pendidikan karakter berbasis kitab klasik. Perbedaannya pada penelitian Syaiful dan Diki berfokus kepada penerapan kitab dalam bentuk akhlak sedangkan penelitian penulis berfokus kepada sejauh mana pemahaman kitab berkorelasi dengan kualitas akhlak siswa.

2. Neng Siti Juhriyah, Sekarmaji Sirulhaq, dan Imam Buchori dengan judul penelitian Evektivitas Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP IT An Nur Cikadu tahun 2023 dalam

jurnal pemikiran mahasiswa agama Islam. Penelitian ini menunjukan bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* efektif dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kuantitas pembelajaran, kualitas pembelajaran, dan ketepatan waktu pelajaran. Kitab *Ta'lim Muta'alim* berkontribusi signifikan dalam membentuk akhlak siswa.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti kitab klasik Islam yang membahas tentang adab dan akhlak. Perbedaannya penelitian di atas mengukur pengaruh langsung pembelajaran terhadap akhlak, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengukur korelasi (hubungan) antara pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak.

3. Mukhammad Baihaqi dan Beti Malia Rahma Hidayati dengan judul penelitian Pengaruh Pengajaran *Ta'lim Muta'alim* terhadap Perilaku Ta'dzim Peserta Didik tahun 2020 dalam jurnal *Humanities and Social Sciences*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* memiliki pengaruh dalam menumbuhkan sikap hormat kepada guru, teman, dan orang tua, serta menghargai buku dan nilai-nilai moral lainnya.

Penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki tema yang sama. Keduanya membahas ajaran kitab klasik Islam terhadap pembentukan karakter siswa, sama-sama berfokus pada aspek akhlak dalam konteks pendidikan. Perbedaannya penelitian Baihaqi dan Beti spesifik pada ta'dzim (adab menghormati), sedangkan penelitian yang

akan penulis lakukan cakupannya pada kualitas akhlak siswa sesuai dengan indikator akhlak siswa.

4. Nur Fadillah mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul penelitian Pengaruh Membaca Kitab *Ta'lim Muta'alim* Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MA Al-Hikmah Bandung tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca kitab *Ta'lim Muta'alim* secara rutin dan terarah memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak siswa. Kitab *Ta'lim Muta'alim* dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai adab.

Penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki tema yang sama, juga sama-sama menggunakan kitab klasik sebagai variabel utama yang diteliti. Perbedaannya penelitian Nur Fadillah menekankan pada pengaruh, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan meneliti hubungan (korelasi) antara pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu ini maka dapat terlihat persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini, dimana persamaannya terletak pada variabel bebas yaitu menggunakan kitab klasik. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya.

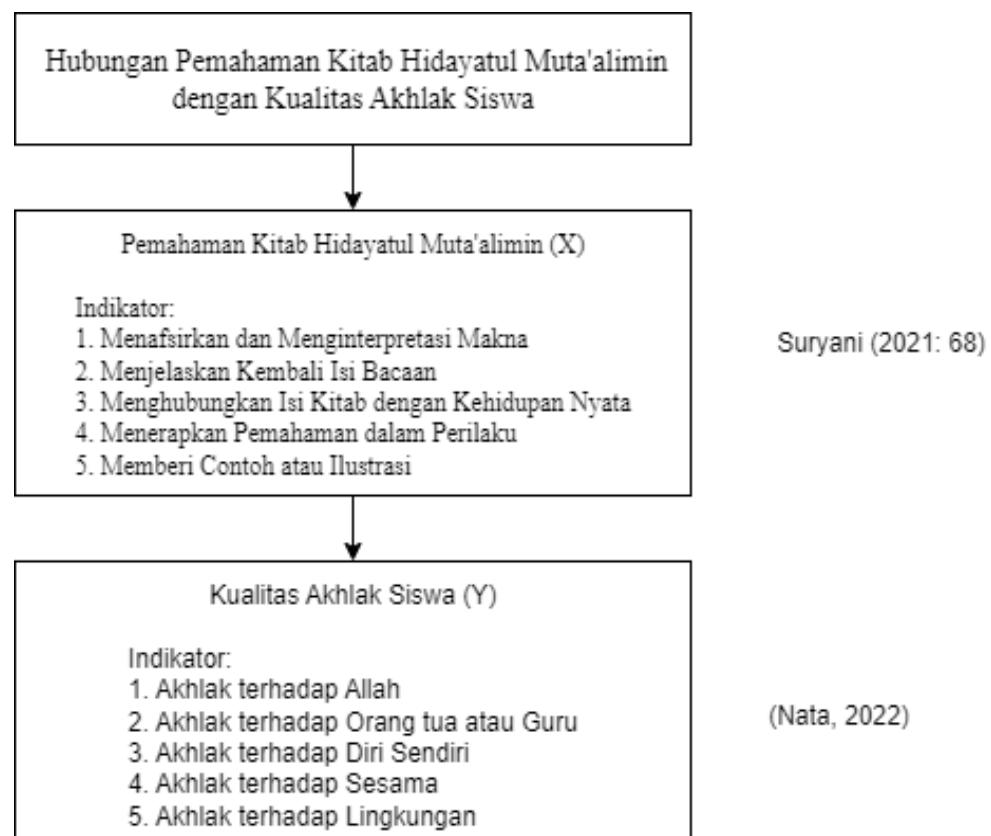
2.3 Kerangka Berpikir

Pembentukan akhlak merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam. Akhlak menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan pembinaan

karakter siswa. Dalam pendidikan berbasis agama seperti madrasah, pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui nasihat atau pembiasaan, tetapi juga melalui literatur keislaman. Penggunaan literasi keislaman sebagai metode pembentukan akhlak dapat mempermudah pemahaman nilai-nilai moral dan etika, karena secara tidak langsung literasi keislaman dapat menyentuh aspek emosional dan kognitif secara bersamaan. Menurut Zuhri (2020) pembiasaan membaca kitab-kitab klasik dapat menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu sekaligus membentuk etika belajar dan sikap hormat terhadap guru. Salah satu kitab klasik yang dapat digunakan adalah kitab *Hidayatul Muta'alimin*. Kitab *Hidayatul Muta'alimin* merupakan salah satu kitab klasik yang berisi pendoman etika belajar, sopan santun kepada guru, serta adab dalam menuntut ilmu. Kitab ini sangat relevan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

Namun, pembiasaan membaca kitab *Hidayatul Muta'alimin* ini belum cukup untuk menjamin pembentukan akhlak yang efektif, yang lebih penting adalah sejauh mana siswa mampu memahami isi kandungan kitab tersebut. Pemahaman di sini mencakup kemampuan siswa dalam menangkap makna, menjelaskan kembali isi kitab, memberi contoh konkret dari nilai-nilai yang dipelajari, serta menghubungkannya dengan kehidupan nyata dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Dengan pemahaman yang baik, nilai-nilai akhlak dalam kitab tidak hanya akan diketahui, tetapi juga diinternalisasikan dan diwujudkan dalam sikap.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa MA Darussalam Subah Batang.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

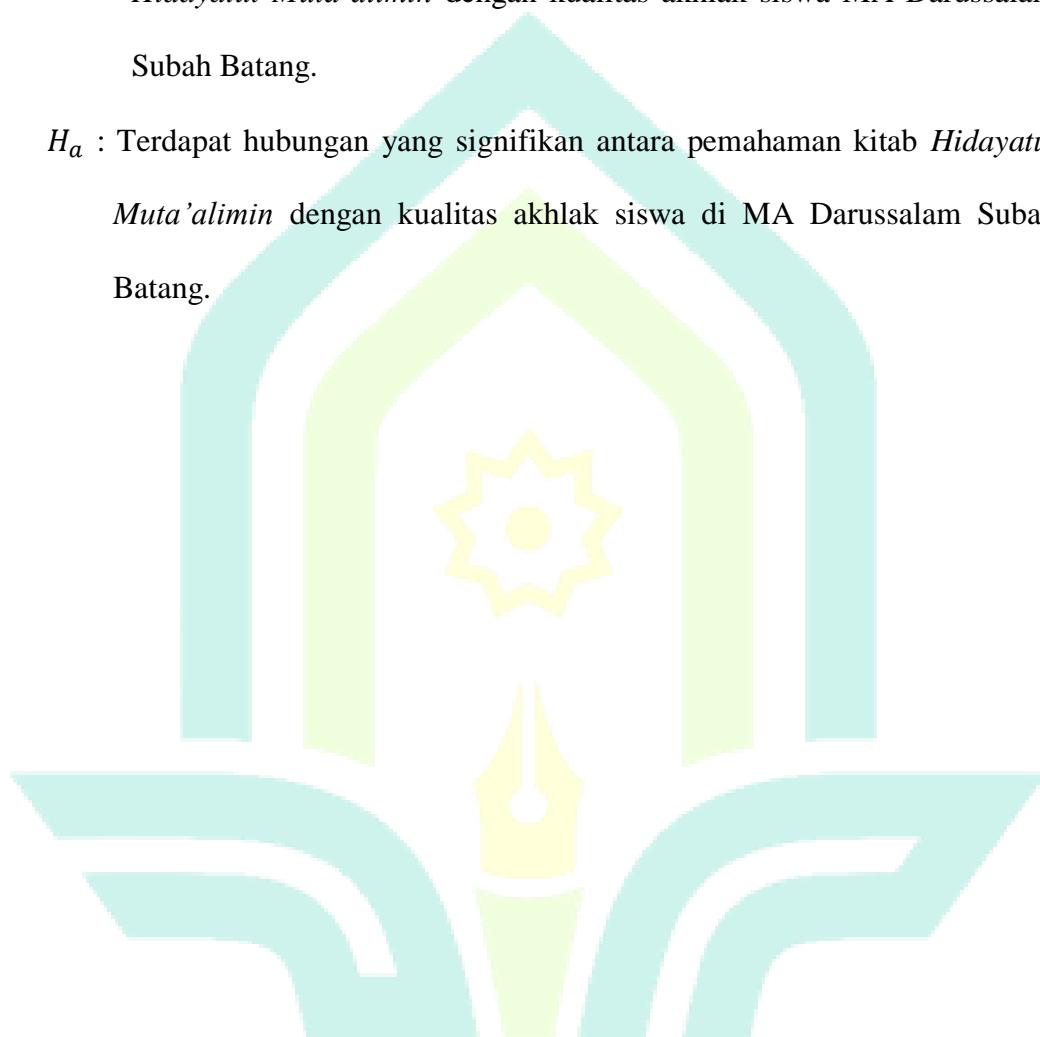
Gambar 2. 1: Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa MA Darussalam Subah Batang.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa di MA Darussalam Subah Batang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan), menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa data angka. Penelitian yang digunakan adalah survei yang bersifat asosiatif korelasional untuk mendeteksi hubungan antar variabel, yaitu korelasi antara pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa. Penelitian korelasional tidak dapat membuktikan bahwa satu hal akan menyebabkan hal lainnya, tetapi dapat menunjukkan bahwa adanya hubungan diantara keduanya.

Desain penelitian ini menggunakan *correlational research design*. Desain ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan antara pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa, tanpa ada perlakuan (*treatment*) tertentu kepada responden.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Darussalam, yang beralamat di Desa Kemiri Barat, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MA Darussalam merupakan lembaga pendidikan pendidikan yang menggunakan kitab

Hidayatul Mutu'alimin sebagai salah satu rujukan pembelajaran akhlak, sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merujuk kepada seluruh subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa MA Darussalam Subah tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 238 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dan dianggap mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian berarti bagian atau perwakilan dari populasi yang benar-benar diamati. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MA Darussalam Subah yang berjumlah 102 siswa. Kelas XI dianggap sudah memiliki pemahaman dan pengalaman yang cukup tentang materi keagamaan, karena sudah melewati fase adaptasi dan pembelajaran dasar di kelas X. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

purposive sampling, yaitu teknik sampling yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Penggunaan teknik *purposive sampling* ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan representatif, serta memungkinkan analisis korelasi dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh siswa kelas XI yang menjadi sasaran penelitian. Adapun data jumlah siswa setiap kelas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas XI

Kelas	Jumlah siswa
XI 1	36
XI 2	36
XI 3	36
Jumlah	102

3.3 Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pemahaman kitab *Hidayatul Muta' alimin*.

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Artinya variabel terikat merupakan akibat atau dampak dari adanya variabel

bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi varabel terikat adalah kualitas akhlak siswa.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mencari data dari sebuah dokumen berupa gambar, catatan, tulisan, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk menyimpan data-data ataupun dokumen saat penelitian pada kelas XI MA Darussalam Subah.

2) Angket atau Kuesioner

Teknik Angket atau kuesioner merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang disusun dalam bentuk daftar pertanyaan tertulis dan ditunjukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden. Angket dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pengetahuan, pendapat, atau pengalamannya (Sugiyono, 2019).

Adapun angket yang peneliti gunakan merupakan angket tertutup, yaitu subyek atau respon yang diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan alternatif jawaban yang telah tersedia dalam angket, sesuai dengan keadaan dirinya. Jadi jawabannya telah terikat, dimana responden tidak dapat memberikan jawaban seluas-luasnya. Karena metode angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, maka responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia dengan

menggunakan skala likert, dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (Taluke, 2019: 254)

Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral/Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Pemberian angket ini peneliti gunakan untuk mencari data mengenai ada tidaknya hubungan pemahaman kitab *Hidayatul Mutu’alimin* dengan kualitas akhlak siswa.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah ataupun menguji hipotesis sesuai yang telah dirumuskan dengan menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2019).

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh. Sedangkan statistik inferensial ialah teknik statistik yang digunakan untuk menggeneralisasikan data sampel supaya dapat diberlakukan terhadap populasi, kesimpulan yang digeneralisasi terhadap populasi memiliki peluang

kebenaran dan kesalahan yang biasanya dinyatakan dengan presentase 1% atau 5% (Sugiyono, 2019).

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji instrumen, uji prasyarat hipotesis (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis.

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, instrumen dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya benar-benar sesuai dengan konsep atau variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), validitas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Perhitungan validitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment*, dimana rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya responden

ΣX = jumlah skor butir soal

ΣY = jumlah skor total

ΣXY = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Setelah memperoleh hasil nilai r_{xy} , maka selanjutnya bandingkan hasil tersebut dengan nilai r dari tabel taraf signifikansi dengan $df = N-2$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut valid.

Untuk menguji validitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Buka software SPSS kemudian pilih “*Variabel View*”.
- b) Selanjutnya klik “*Data View*” lalu input data yang akan diuji.
- c) Klik menu *Analyze*, kemudian klik *Correlate*, dan selanjutnya *Bivariate*.
- d) Pindahkan semua item soal termasuk skor total ke dalam *variables*, kemudian ceklist bagian *person*, *two tailed*, dan *flag significant correlations*.
- e) Terakhir klik *OK*, maka akan muncul hasilnya.

2) Uji Reliabilitas

Suatu instrumen perlu diukur seberapa tinggi tingkat konsistensi bila pengukuran dilakukan berulang, prinsip tersebut disebut sebagai reliabilitas. Instrumen penelitian dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mampu memberikan hasil yang konsisten walaupun dilakukan oleh orang, tempat, ataupun waktu yang berbeda (Widodo et al., 2023).

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten dan stabil jika digunakan dalam pengukuran berulang. Uji reliabilitas adalah suatu instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang relatif sama atau bisa dikatakan stabil dan konsisten (Sugiyono, 2019). Instrumen yang reliabel berarti setiap butir pernyataan di dalamnya memberikan hasil yang konsisten.

Uji Reliabilitas dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, digunakan untuk angket dengan skala likert (Arikunto, 2019).

Tabel 3.3 Klasifikasi Reliabilitas bedasarkan *Cronbach's Alpha*

Nilai Alpha	Keterangan
> 0,90	Sangat Reliabel
0,70 – 0,89	Reliabel
0,60 – 0,69	Cukup Reliabel
< 0,60	Kurang Reliabel

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha*, dimana rumusnya tampak sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir soal

ΣS_b^2 = jumlah varians skor tiap soal

S_t^2 = varians skor total

Setelah hasil outputnya diperoleh maka selanjutnya ialah melihat nilai *Cronbach's Alpha*, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Syafina, 2019).

Adapun langkah-langkah untuk menguji reliabilitas menggunakan software SPSS yaitu:

- a) Buka software SPSS kemudian pilih “*Variabel View*”.
- b) Klik data *View* kemudian masukkan data sesuai variabelnya.
- c) Pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Scale* lalu pilih *Reliability Analysis*.
- d) Dalam uji items pada variabel, pilih uji *Alpha* (*Cronbach's Alpha*).
- e) Klik *Statistics* lalu centang *Scale if item deleted*, kemudian klik *Continue*.
- f) Terakhir klik *OK*.

b. Uji Prasyarat Hipotesis

1) Analisis Statistik Deskriptif

- Menghitung nilai rata-rata standar deviasi dan rentang skor
- Mengklasifikasi hasil dalam kategori

Untuk memperjelas tingkat capaian tiap variabel digunakan pendoman kategorisasi nilai bedasarkan interval skor berikut (Sugiyono, 2019):

Tabel 3.4 Kategori Rentang Skor

Rentang Skor	Kategori
4.01 – 5.00	Sangat Tinggi / Sangat Baik
3.26 – 4.00	Tinggi / Baik
2.51 – 3.25	Cukup
1.76 – 2.50	Rendah / Kurang
1.00 – 1.75	Sangat Rendah / Sangat Kurang

2) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Nuryadi et al., 2017). Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun langkah-langkah uji *kolmogorov-smirnov* menggunakan SPSS yaitu:

- a) Masuk program SPSS kemudian klik *Variable View*.

- b) Pada kolom *Name* diisi sesuai dengan variabelnya.
 - c) Klik data *View* maka didapat kolom variabel, ketikkan data sesuai variabelnya.
 - d) Klik *Analyze* lalu klik *Descriptive Statistics* kemudian pilih *Explore*.
 - e) Klik salah satu variabel dan masukkan ke dalam kotak *Dependent List*, lalu klik *plots*.
 - f) Klik *Normality Plots With Test* lalu klik *Continue*, terakhir klik *OK*.
- 2) Uji Homogenitas
- Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sekumpulan data yang kita teliti memiliki karakteristik atau variansi yang sama (Nuryadi et al., 2017). Penelitian ini menguji homogenitas menggunakan uji *Levene*, dimana langkah-langkah menggunakan software SPSS sebagai berikut:
- a) Masukkan data variabel pertama dengan disusun pada satu kolom, kemudian lanjutkan untuk variabel kedua dimulai dari baris kosong setelah variabel pertama.
 - b) Kemudian membuat pengkodean kelas dengan memberi “Label 1” untuk variabel pertama dan “Label 2” untuk variabel kedua.
 - c) Pilih menu *Analyze* kemudian *Descriptive Statistic* lalu klik *Explore* untuk menghitung uji *Levene*.

- d) Masukkan variabel yang akan dihitung homogenitasnya ke bagian *Dependent List*, lalu kode kelas dimasukkan dalam *Factor List*, kemudian pilih plots dan pilih *Levene Test* untuk *Untransformed*.
- e) Pilih *Continue* lalu klik *OK*. Penelitian umumnya hanya memerlukan keluaran pada menu *Options*.
- f) Hasil uji Levene ditafsirkan dengan melihat jika nilai sig. *Levene Statistic* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variasi data adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan ketika uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas terpenuhi. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* jika data berdistribusi normal dan korelasi *Spearman Rank* jika data tidak berdistribusi normal.

Maka dalam hal ini rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa MA Darussalam Subah Batang.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa MA Darussalam Subah Batang.

Adapun rumus uji korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

Langkah-langkah uji korelasi Pearson Product Moment

menggunakan software SPSS sebagai berikut:

- 1) Data dimasukkan pada *Data View*, namun sebelum itu harus menentukan nama dan tipe datanya pada *Variable View*.
- 2) Selanjutnya klik *Analyze*, lalu *Correlate, Bivariate*.
- 3) Masukkan kedua variabel ke kotak *variables*.
- 4) Centang *Pearson*.
- 5) Klik *Two Tailed* lalu centang opsi *Flag Significant Correlations*.
- 6) Kemudian klik *OK*.

Adapun rumus uji korelasi *Spearman Rank* sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Nilai Korelasi Spearman

d = Selisih antara X dan Y

n = Jumlah Pasangan (data)

Pengambilan Keputusan

Menggunakan nilai signifikansi (*p-value*) hasil uji korelasi:

Jika $p < 0.05$, maka hubungan signifikan

Jika $p \geq 0.05$, maka hubungan tidak signifikan

Langkah-langkah uji korelaasi *Spearman Rank* menggunakan software SPSS sebagai berikut:

- 7) Data dimasukkan pada *Data View*, namun sebelum itu harus menentukan nama dan tipe datanya pada *Variable View*.
- 8) Selanjutnya klik *Analyze*, lalu *Correlate, Bivariate*.
- 9) Masukkan kedua variabel ke kotak *variables*.
- 10) Centang *Spearman*.
- 11) Klik *Two Tailed* lalu centang opsi *Flag Significant Correlations*.
- 12) Kemudian klik *OK*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil MA Darussalam Subah Batang

MA Darussalam subah adalah salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Yayasan Wakaf Darussalam, yang didirikan oleh Almgahfurlah KH. Achmad Damanhuri Ya'qub. Sekolah ini berdiri sejak 20 Juli 1995 dan pada 15 Oktober 1998 secara resmi terdaftar pada Departemen Agama dengan Piagam Madrasah Nomor: Wk/5.a/PP.03.2/3991/024/1998. Kemudian untuk menjamin mutu pendidikan, pada 20 April 2006 MA Darussalam Subah mendapat status sebagai madrasah terakreditasi B pada Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan Piagam Akreditasi Madrasah Aliyah Nomor: Kw/11.4/4/PP.03.2/625.25.05/2006. Sekolah ini melayani pendidikan formal dengan fokus utama pada penguatan literasi, numerasi, serta pembentukan karakter yang berbasis pada Profil Pelajar Pancasila.

Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, MA Darussalam menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kurikulum yang digunakan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan tahap perkembangannya, serta menumbuhkan minat dan bakat secara optimal. Beragam kegiatan ekstrakurikuler juga disediakan sebagai media pengembangan diri

siswa, seperti pramuka, seni, olahraga, serta kegiatan sosial yang membangun empati dan kepedulian terhadap sesama.

Adapun bagian visi, misi, dan tujuan dari MA Darussalam Subah sendiri yaitu:

a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang berakhlakul karimah cerdas dan unggul dalam prestasi.

Indikator:

- 1) Terwujudnya generasi umat yang mempunyai akhlakul karimah.
- 2) Terwujudnya generasi umat yang mampu menghadapi segala tantangan zaman secara cerdas.
- 3) Terwujudnya generasi umat yang mempunyai keunggulan prestasi ilmu agama maupun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan pempiasaan dalam menjalankan ajaran Islam untuk mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang cerdas sehingga mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama.

3) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang profesional sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang mempunyai keunggulan prestasi ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Tujuan

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga terbentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian, mandiri, bertanggung jawab dan memiliki etos kerja.

4.1.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner sebagai pengumpulan data. Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh siswa MA Darussalam Subah, dimana yang menjadi sampel yaitu kelas XI. Hal ini dikarenakan kelas XI dianggap sudah memiliki pemahaman dan pengalaman yang cukup tentang materi keagamaan, karena sudah melewati fase adaptasi dan pembelajaran dasar di kelas X.

Data penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data penelitian berupa gambar atau dokumen dan angket digunakan untuk mengukur pemahaman kitab dan menilai akhlak siswa yang sesuai dengan akhlak yang terkandung dalam kitab *Hidayatul Mutu'alimin*. Angket dibuat secara manual dan disebarluaskan kepada

sampel penelitian yang telah ditetapkan, yaitu peserta didik kelas XI MA Darussalam Subah yang berjumlah 102 siswa, dengan item pernyataan pada variabel pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* berjumlah 10 item, pada variabel kualitas akhlak siswa berjumlah 24 item pernyataan. Penetapan opsi jawaban menggunakan model skala *likert* 1-5.

a. Uji Prasyarat Hipotesis

1) Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 25 untuk analisis statistik deskriptif. Berikut ini adalah analisis statistik deskriptif dengan $N = 102$

Tabel 4.1: Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akhlik	102	79	120	98.59	7.757
Kitab	102	28	49	39.58	3.893
Valid N (listwise)	102				

Berdasarkan hasil tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* sebesar 39,58 dengan nilai minimum 28 dan maksimal 49 serta standar deviasi sebesar 3,893. Artinya sebagian besar siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dengan baik isi kitab *Hidayatul Muta'alimin*.

Pada variabel kualitas akhlak siswa, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 98,59 dengan nilai minimum 79 dan maksimum

120, serta standar deviasi sebesar 7,757. Artinya kualitas akhlak tergolong tinggi.

Berdasarkan analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) total untuk variabel pemahaman kitab *Hidayatul Mutu'alimin* sebesar 39,58 dari 10 butir pernyataan sehingga nilai rata-rata perbutir adalah 3,96 yang termasuk dalam kategori tinggi. Sementara itu, untuk variabel kualitas akhlak siswa rata-rata (*mean*) sebesar 98,59 dari 24 item pernyataan sehingga nilai rata-rata peritem sebesar 4,11 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

2) Uji Validitas

a. Uji Validitas Variabel X – Pemahaman Kitab *Hidayatul Mutu'alimin*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment menggunakan SPSS 25. Berikut ini adalah uji validitas yang berjumlah 10 butir pernyataan dengan $N = 102$.

Tabel 4.2 Hasil Validitas Pemahaman Kitab *Hidayatul Mutu'alimin*

No	<i>rhitung</i>	<i>rtabel</i>	Perbandingan	Keterangan
Butir 1	0.394	0.195	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Butir 2	0.527	0.195	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Butir 3	0.494	0.195	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Butir 4	0.412	0.195	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Butir 5	0.413	0.195	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Butir 6	0.542	0.195	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid

Butir 7	0.395	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 8	0.421	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 9	0.644	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 10	0.389	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 10 butir pernyataan variabel x, pemahaman kitab *Hidayatul Mutu'alimin*, diketahui bahwa semua nilai $rhitung > rtabel$. Maka seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Artinya semua butir pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variabel pemahaman kitab secara tepat.

b. Uji Validitas Variabel Y – Kualitas Akhlak Siswa

Penelitian ini menggunakan menggunakan rumus korelasi product moment menggunakan SPSS 25. Berikut ini adalah uji validitas yang berjumlah 24 butir pernyataan dengan $N = 102$.

Tabel 4.3 Hasil Validitas Kualitas Akhlak Siswa

No	$rhitung$	$rtabel$	Perbandingan	Keterangan
Butir 1	0.442	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 2	0.584	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 3	0.404	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 4	0.198	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 5	0.349	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 6	0.381	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 7	0.208	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 8	0.285	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 9	0.457	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 10	0.393	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 11	0.376	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 12	0.372	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 13	0.426	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 14	0.404	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid

Butir 15	0.380	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 16	0.406	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 17	0.461	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 18	0.465	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 19	0.236	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 20	0.390	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 21	0.548	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 22	0.238	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 23	0.503	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid
Butir 24	0.221	0.195	$rhitung > rtabel$	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 24 butir pernyataan variabel Y, kualitas akhlak siswa, seluruh $rhitung > rtabel$. Dengan demikian, semua butir pernyataan valid, sehingga layak digunakan untuk mengukur kualitas akhlak siswa dalam penelitian ini.

3) Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Cronbach's alpha menggunakan SPSS 25. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Kitab *Hidayatul Muta'alimin*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.656	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas $0,656 > 0,60$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument butir pernyataan tergolong reliabel.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Akhlak Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.740	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas $0,740 > 0,60$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument butir pernyataan tergolong reliabel.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS versi 25 dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Pemahaman Kitab *Hidayatul Muta'alimin* dan Kualitas Akhlak Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	102
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	8.36155185
Most Extreme Differences	
Absolute	.099
Positive	.068
Negative	-.099
Test Statistic	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.099
	.016 ^c

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai sig. sebesar $0,016 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

5) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sekumpulan data dari hasil penelitian ini memiliki karakteristik atau variansi yang sama. Uji ini menggunakan *Levene test* berbantuan SPSS versi 25, dengan interpretasi hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.7: Hasil Uji Homogenitas Pemahaman Kitab *Hidayatul Mutu'alimin* dan Kualitas Akhlak Siswa

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kualitas Akhlak	Based on Mean	1.240	12	84	.270
	Based on Median	.770	12	84	.679
	Based on Median and with adjusted df	.770	12	68.063	.678
	Based on trimmed mean	1.222	12	84	.282

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil uji homogenitas dengan nilai sig. 0,270. Dilihat dari pedoman pengambilan keputusan uji homogenitas jika nilai sig. $0,270 > 0,05$ maka data dari pemahaman kitab *Hidayatul Mutu'alimin* dan kualitas akhlak siswa memiliki varian yang homogen.

b. Uji Hipotesis

Diketahui pada uji normalitas data tidak berdistribusi normal sehingga uji hipotesis menggunakan korelasi *Spearman Rank*. Adapun rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa MA Darussalam Subah Batang.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa MA Darussalam Subah Batang.

Berikut hasil uji hipotesis:

Tabel 4.8: Hasil Uji Hipotesis Pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa

		Correlations		
			Kitab	Akhhlak
Spearman's rho	Kitab	Correlation Coefficient	1.000	.721
		Sig. (2-tailed)	.	.012
		N	102	102
	Akhhlak	Correlation Coefficient	.721	1.000
		Sig. (2-tailed)	.012	.
		N	102	102

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,012 < 0,05$ sedangkan dilihat dari nilai $r_s = 0,721$ yang menunjukkan bahwa antara variabel pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dan kualitas akhlak siswa terdapat hubungan positif yang kuat. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan bahwasannya terdapat hubungan yang

signifikan antara pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa MA Darussalam Subah Batang.

4.2 Pembahasan

1. Pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* peserta didik kelas XI MA Darussalam Subah Batang

Penelitian ini dilakukan terhadap 102 peserta didik kelas XI MA Darussalam Subah dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap kitab *Hidayatul Muta'alimin*. Variabel ini diukur melalui angket berjumlah 10 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert 1-5 dimana skor 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju dan skor 5 menunjukkan sangat setuju.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (*mean*) variabel pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* sebesar 39,58 dengan nilai minimum 28 dan maksimum 49, serta standar deviasi 3,893. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap kitab *Hidayatul Muta'alimin* berada pada kategori tinggi. Hal ini besar siswa telah memahami isi dan kandungan ajaran yang terdapat dalam kitab.

Selain itu, didukung juga hasil dari indikator pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* sebagai berikut:

1) Indikator 1: Menjelaskan Kembali Isi Bacaan

Indikator ini mengukur sejauh mana siswa memahami makna isi kitab kemudian menyampaikan kembali dengan bahasa sendiri. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali makna yang dipelajari. Hal ini menandakan bahwa proses pembiasaan membaca kitab di MA Darussalam mendorong siswa untuk tidak sekedar membaca, tetapi juga memahami isi bacaan secara mendalam. Menurut Yusuf (2020) kemampuan menjelaskan kembali isi teks menunjukkan deep learning dalam pendidikan kitab kuning yakni pemahaman yang melibatkan aspek kognitif dan reflektif secara bersamaan.

2) Indikator 2: Menafsirkan Makna Isi Teks

Indikator ini menilai sejauh mana peserta didik mampu menafsirkan makna ajaran kitab dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami makna tersirat dari isi teks. Pembelajaran kitab klasik yang disertai penjelasan kontekstual dari guru membantu siswa menafsirkan isi teks (Andrianto,2024). Kemampuan menafsirkan makna teks yang tinggi menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai pada tahap pemahaman konseptual.

3) Indikator 3: Memberi Contoh atau Ilustrasi

Pada indikator ketiga ini mengukur kemampuan peserta didik dalam memberikan contoh konkret atau ilustrasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Hidayatul Muta'alimin*. Nata (2019) menyebutkan bahwa pemahaman dalam pendidikan akhlak ditunjukkan dari kemampuan peserta didik menerjemahkan nilai ke

dalam bentuk tindakan. Hasil menunjukkan peserta didik sudah mampu memahami isi bacaan dan menerjemahkannya ke dalam bentuk contoh nyata.

4) Indikator 4: Menerapkan Pemahaman dalam Perilaku

Indikator keempat menilai sejauh mana peserta didik menerapkan nilai-nilai yang dipahami dari kitab ke dalam perilaku nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendidikan akhlak yang efektif adalah yang membawa perubahan perilaku nyata, bukan sebatas memahami teori (Nata, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami isi kitab secara kognitif, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata, seperti bersikap jujur, sopan, dan menghormati guru. Tingginya nilai pada indikator ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan membaca kitab *Hidayatul Mut'a'alimin* berhasil menginternalisasikan ajaran akhlak dalam perilaku.

5) Indikator 5: Menghubungkan Isi Bacaan dengan Kehidupan Nyata

Indikator ini bertujuan untuk menukur kemampuan siswa dalam menghubungkan isi bacaan kitab dengan situasi kehidupan mereka di dunia modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik sudah memahami isi dan ajaran kitab *Hidayatul Mut'a'alimin* dengan baik. Tingginya tingkat pemahaman ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membaca teks tetapi juga memahami makna dan relevansi isi kitab terhadap kehidupan sehari-

hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Kitab Kuning dan Pembentukan Karakter Religius Muslim Indonesia, pembelajaran seperti kitab klasik seperti *Hidayatul Muta'alimin* berperan besar dalam membentuk kepribadian religius karena mengandung nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang kontekstual dengan kehidupan sekarang.

2. Kualitas Akhlak Peserta Didik Kelas XI MA Darussalam Subah Batang

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas akhlak peserta didik. Variabel ini diukur melalui angket berjumlah 24 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert 1-5 dimana skor 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju dan skor 5 menunjukkan sangat setuju.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang disebarluaskan kepada 102 peserta didik kelas XI MA Darussalam Subah Batang, diperoleh skor minimum sebesar 79 dan skor maksimum 120, dengan rata-rata (mean) sebesar 98,59 serta standar deviasi 7,757. Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas akhlak peserta didik tergolong tinggi. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji.

Selain itu didukung juga hasil dari indikator kualitas akhlak sebagai berikut:

1) Indikator 1: Akhlak terhadap Allah

Indikator ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memiliki kesadaran, keimanan, dan ketaatan dalam menjalankan perintah Allah AWT serta menjauhi larangannya. Menurut Nata (2019) dimensi akhlak kepada Allah mencakup aspek iman, ibadah, dan ikhlas yang menjadi pondasi dalam membentuk karakter islami peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik kelas XI MA Darussalam Subah memiliki tingkat kesadaran religius yang tinggi dalam menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.

2) Indikator 2: Akhlak terhadap Diri Sendiri

Indikator ini untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu menjaga, menghargai, mengarahkan dirinya sendiri sesuai nilai-nilai moral Islam. Ramayulis (2021) menjelaskan bahwa pendidikan akhlak terhadap diri sendiri berperan membentuk kemandirian dan integritas pribadi. Peserta didik yang memiliki kontrol diri yang baik akan lebih mudah untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Indikator ini mengukur kesadaran peserta didik dalam mengontrol perilaku, mengembangkan kepribadian, dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik MA Darussalam Subah memiliki tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi kepada dirinya sendiri.

3) Indikator 3: Akhlak terhadap Orang tua dan Guru

Indikator ini untuk menilai sejauh mana peserta didik menunjukkan sikap hormat, sopan santun, dan berbakti kepada orang tua serta menghormati guru. Nata (2019) berpendapat bahwa dalam pendidikan Islam hubungan guru dan murid bukan hanya hubungan akademik, tetapi juga spiritual dan emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki rasa hormat dan sopan santun yang tinggi terhadap orang tua maupun guru.

4) Indikator 4: Akhlak terhadap sesama

Indikator ini untuk menilai sejauh mana peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku yang baik terhadap sesama, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Menurut Zubaedi (2020) akhlak sosial seperti empati dan solidaritas adalah hasil dari pembiasaan lingkungan pendidikan yang kondusif dan religius. Semakin religius lingkungan sekolah maka semakin tinggi pula rasa kepedulian antar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menerapkan sikap positif terhadap teman dan lingkungan sosialnya.

5) Indikator 5: Akhlak terhadap Lingkungan

Indikator ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap kebersihan, kelestarian, serta keharmonisan lingkungan sekitar. Sikap peduli terhadap lingkungan merupakan bagian dari akhlak islami yang

berakar dari nilai-nilai tauhid, yakni keyakinan bahwa seluruh ciptaan adalah milik Allah dan manusia bertugas memeliharanya (Ramayulis, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki tingkat kepedulian dan tanggung jawab yang baik terhadap lingkungannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa MA Darussalam Subah memiliki kualitas akhlak yang tinggi. Kualitas akhlak yang baik ini tentunya tidak terlepas dari proses pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman yang diterapkan di MA Darussalam Subah. Lingkungan madrasah yang religius turut berperan dalam membentuk perilaku moral peserta didik. Menurut Zakiya (2020) pembiasaan nilai-nilai agama dalam pendidikan merupakan cara paling efektif untuk menanamkan akhlak mulia dalam diri peserta didik.

3. Hubungan Pemahaman Kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan Kualitas Akhlak Peserta Didik Kelas XI MA Darussalam Subah Batang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa di MA Darussalam Subah. Dengan sampel kelas XI peserta didik MA Darussalam Subah.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank, correlation* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,721 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,012 dan jumlah

responden (N) sebanyak 102 siswa. Nilai signifikansi $0,012 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,721 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat. Semakin tinggi pemahaman siswa terhadap kitab *Hidayatul Muta'alimin* semakin tinggi pula kualitas akhlaknya. Dengan kata lain, siswa yang memahami isi dan pesan kitab dengan baik cenderung memiliki perilaku sikap budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran kitab klasik berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa di sekolah. Menurut Az-Zarmuji dalam *Ta'lim al-Muta'alim* ilmu tidak akan bermanfaat tanpa disertai adab dan niat yang benar. Pemahaman terhadap nilai-nilai di dalam kitab mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Ramayulis (2021) menyatakan bahwa pembelajaran kitab klasik berperan dalam membentuk kepribadian religius siswa karena mengandung nilai-nilai adab sebagaimana yang terdapat dalam kitab *Hidayatul Muta'alimin*. Pemahaman terhadap kitab secara konsisten mampu meningkatkan perilaku terpuji.

Secara keseluruhan, hubungan antara kedua variabel antara pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa berapa pada kategori kuat dan positif, yang berarti semakin tinggi

pemahaman peserta didik terhadap isi dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Hidayatul Muta'alimin, maka semakin tinggi pula kualitas akhlak yang ditunjukkan. Hal ini mencerminkan keberhasilan proses pembiasaan pembacaan kitab di madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melalui beberapa langkah-langkah dalam menyelesaikan penelitian tentang hubungan pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan kualitas akhlak siswa kelas XI MA Darussalam Subah Batang.

1. Pemahaman Kitab *Hidayatul Muta'alimin* Siswa Kelas XI MA Darussalam Subah Batang

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (*mean*) variabel pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* sebesar 39,58 dengan nilai minimum 28 dan maksimum 49, serta standar deviasi 3,893. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap kitab *Hidayatul Muta'alimin* berada pada kategori tinggi. Hal ini besar siswa telah memahami isi dan kandungan ajaran yang terdapat dalam kitab.

2. Kualitas Akhlak Siswa Kelas XI MA Darussalam Subah Batang

Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang disebarluaskan kepada 102 peserta didik kelas XI MA Darussalam Subah Batang, diperoleh skor minimum sebesar 79 dan skor maksimum 120, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 98,59 serta standar deviasi 7,757. Data tersebut

menunjukkan bahwa kualitas akhlak peserta didik tergolong tinggi.

Hal ini menandakan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji.

3. Hubungan Pemahaman Kitab *Hidayatul Muta'alimin* dengan Kualitas Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rank, correlation* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,721 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,012 dan jumlah responden (N) sebanyak 102 siswa. Nilai signifikansi $0,012 < 0,05$, yang berarti hubungan keduanya berada pada kategori kuat dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi dan ajaran dalam kitab *Hidayatul Muta'alimin*, maka semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kitab *Hidayatul Muta'alimin* terbukti efektif sebagai sumber pembelajaran akhlak karena mengandung nilai-nilai moral Islami, seperti keiklasan menuntut ilmu, sikap hormat kepada guru dan orang tua, tanggung-jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan. Pemahaman yang baik terhadap kitab, membantu peserta didik menginternalisaikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata dalam madrasah maupun masayarakat.

Dengan demikian, pemahaman kitab *Hidayatul Muta'alimin* berkontribusi secara nyata terhadap pembentukan dan peningkatan

kualitas akhlak siswa. Pembiasaan pembacaan kitab klasik di MA Darussalam Subah bukan hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter, kepribadian, dan moralitas peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab Hidayatul Muta'alimin. Selain menyampaikan materi, guru sebaiknya menanamkan nilai-nilai adab dan akhlak melalui pembiasaan serta keteladanan agar pembentukan karakter dapat berjalan optimal.
2. Bagi siswa, diharapkan tidak hanya memahami isi kitab secara tekstual, tetapi juga menghayati makna dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai seperti keiklasan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap hormat kepada guru serta orang tua perlu terus dibiasakan agar menjadi karakter yang melekat di dalam diri.
3. Bagi peneliti, akan lebih baik jika peneliti selanjutnya dikembangkan lebih lanjut dengan menambah variabel lain untuk melihat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang proses pembentukan akhlak melalui pembelajaran kitab klasik.